

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media sosial menjadi sarana komunikasi baru yang mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Media sosial merupakan fitur berbasis website yang membangun hubungan secara global, yang meniscayakan setiap orang dapat berinteraksi secara daring (online) melalui internet. Melalui media sosial, orang dapat melakukan transaksi, menghasilkan konten atau informasi, pertukaran konten atau informasi dan bekerja sama dalam beragam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual. Singkatnya, media sosial menjadi ruang berkumpul di mana orang-orang berbagi informasi, pengetahuan, dan percakapan secara virtual.²

Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.³ Bagi generasi muda khususnya pelajar, media sosial bukan

² Puji Rianto dkk., *Sensitif Gender Bermedia Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi Universitas Islam Indonesia, 2019), hal.

³ Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.

lagi sebagai alat komunikasi, melainkan telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, Facebook dan lain-lain telah menjelma menjadi ruang sosial digital tempat berinteraksi, berekspresi, bahkan membentuk identitas diri mereka.⁴

Media sosial adalah sarana komunikasi berbasis internet yang memungkinkan interaksi daring secara cepat dan luas. Keberadaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi bagian dari keseharian siswa, bahkan membentuk ruang digital tempat mereka berinteraksi dan mengekspresikan diri. Namun, paparan konten tanpa pendampingan dapat memengaruhi sikap, bahasa, serta norma yang mereka anut. Oleh karena itu, penting mengkaji dampak media sosial terhadap akhlak siswa, terutama dalam konteks sekolah menengah. Penelitian ini relevan dengan dinamika moralitas remaja di era digital.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.⁵

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 17

⁵ Undang-Undang RI. No. 20. "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 83-84

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan. Akhlak sebagai inti dari pendidikan karakter menjadi tantangan tersendiri di tengah derasnya arus informasi digital. Realitas menunjukkan bahwa nilai-nilai moral siswa mengalami pergeseran, terutama dalam komunikasi daring, seperti maraknya ujaran kasar, penyebaran hoaks, dan tekanan sosial dari konten viral.

Akhlak sebagai pilar utama dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter bangsa telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan bukan hanya bertujuan mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun serta empati. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral tersebut mulai tergerus oleh arus globalisasi digital yang tidak terkontrol secara perlahan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, mulai dari pergeseran etika komunikasi yang cenderung kasar, peningkatan kasus cyberbullying, kecenderungan penyebaran informasi yang belum terverifikasi (hoaks), hingga munculnya tekanan sosial dan perbandingan diri yang berujung pada penurunan rasa percaya diri. Fenomena seperti ini dapat menimbulkan kekhawatiran serius terhadap pembentukan akhlak mulia pada diri siswa, mengingat besarnya waktu

dan perhatian yang mereka alokasikan untuk media sosial, terutama jika mereka tidak dibekali dengan literasi digital dan moral yang memadai.⁶

Akhlak dalam konteks pendidikan, bukan sekadar perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup sikap mental, moralitas, dan nilai-nilai etika yang harus dikembangkan seiring proses pembelajaran. Saat ini, banyak guru dan orang tua mulai mengamati adanya perubahan dalam pola sikap siswa, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, berkurangnya empati terhadap teman sebaya, hingga munculnya kecenderungan meniru perilaku-perilaku tidak pantas yang viral di media sosial. Gejala-gejala ini menjadi indikasi adanya pergeseran nilai akibat adanya berbagai konten digital yang dikonsumsi secara luas tanpa pendampingan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkap bahwa media sosial memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku dan kehidupan siswa, terutama dalam hal penurunan prestasi belajar, kecenderungan sulit mengontrol dalam penggunaan media sosial, serta perilaku menyimpang. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya bersifat statistik dan masih terbatas pada pengaruh media sosial secara umum, tanpa menyentuh secara mendalam aspek perubahan akhlak yang dialami siswa dalam konteks kehidupan sekolah. Di sisi lain, fenomena penggunaan media sosial di kalangan pelajar terus berkembang,

⁶ Suryadi, Bambang. "Perubahan Perilaku Remaja di Era Digital dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 1 (2021): 47–58.

sehingga perlu menggali secara langsung pengalaman dan proses perubahan perilaku yang mereka alami.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa WhatsApp dan Instagram merupakan aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh pelajar, baik untuk komunikasi maupun hiburan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pergeseran preferensi digital di kalangan siswa saat ini, TikTok kini telah menjadi salah satu media sosial yang paling dominan digunakan oleh siswa. Popularitas TikTok didorong oleh keunggulannya dalam menyajikan konten video singkat yang bersifat menghibur, edukatif, dan mudah diakses, sehingga sangat menarik bagi kalangan pelajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa tren penggunaan media sosial bersifat dinamis dan terus berkembang, sehingga diperlukan adanya pembaruan kajian agar tetap relevan dengan realitas yang dihadapi siswa masa kini.

Kebanyakan penelitian sebelumnya difokuskan pada pengaruh umum media sosial terhadap perilaku siswa secara deskriptif tanpa mengkaji perubahan akhlak secara bertahap dan mendalam. Sebagaimana dilakukan oleh Hasri Ainun yang meneliti dampak media sosial terhadap akhlak siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, fokusnya lebih pada fenomena gejala akhlak baik dan buruk secara umum tanpa memetakan tahapan perubahan nilai moral siswa secara sistemik.⁷ Sebagian lainnya lebih menyoroti penurunan etika belajar

⁷ Jan A.G.M. van Dijk, *The Network Society: Social Aspects of New Media* (London: SAGE Publications, 2012), hal. 20.

akibat penggunaan media sosial berlebihan, seperti penelitian Wahyu Yekti Prasajo di SMA Negeri 1 Bandongan yang mengabaikan dimensi internal psikologis dan nilai. Sementara itu, Mimi Putri Utami meneliti hal serupa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, tetapi pendekatan kuantitatif yang digunakannya tidak menangkap makna subjektif dari perubahan akhlak siswa. Belum banyak yang melakukan eksplorasi mendalam dengan pendekatan fenomenologi berbasis *Behavior Change Theory*, yang menekankan proses perubahan perilaku secara bertahap melalui kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan, dan adopsi sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pemahaman proses internalisasi nilai melalui media sosial yang dialami siswa secara langsung, seiring dominasi platform seperti TikTok yang kini belum banyak dikaji secara kontekstual dalam literatur ilmiah.⁸

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana media sosial memengaruhi akhlak siswa secara bertahap melalui proses kesadaran, evaluasi, hingga adopsi perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam *Behavior Change Theory*. Hasil penelitian ini juga akan menggambarkan variasi pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial serta dampaknya terhadap dimensi akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika komunikasi daring. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap peran

⁸ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hal. 86.

guru, budaya sekolah, dan lingkungan digital dalam mendampingi perubahan perilaku siswa. Dengan pendekatan fenomenologi, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih relevan dan berbasis pada dinamika penggunaan media sosial masa kini oleh remaja.

Dengan demikian, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga agen pembentuk nilai. Fenomena ini mendorong perlunya pemahaman baru tentang bagaimana siswa memaknai perubahan akhlak yang mereka alami. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: **“Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek (Perspektif Siswa Teori Perubahan Perilaku)”**.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari penelitian diatas dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman dalam menggunakan media sosial terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek?
2. Bagaimana perubahan perilaku sebagai dampak penggunaan media sosial siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengalaman dalam menggunakan media sosial terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku sebagai dampak penggunaan media sosial siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dampak media sosial pada akhlak siswa dan penelitian ini digunakan sebagai bahan rujukan maupun acuan bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk membantu menilai efektivitas program pembinaan karakter yang sudah ada dalam menghadapi tantangan era digital dan hasilnya bisa mengarahkan perbaikan atau pengembangan program baru yang lebih relevan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai dampak media sosial terhadap akhlak siswa serta mendorong guru untuk lebih protektif dalam memberikan bimbingan dan edukasi terkait penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bagi siswa dapat membantu mereka menjadi lebih sadar akan potensi dampak media sosial terhadap diri mereka sendiri dan dapat mendorong refleksi diri dalam mengambil keputusan yang lebih bijak saat menggunakan media sosial.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini orang tua diharapkan dapat memahami upaya sekolah dalam mengatasi dampak negatif media sosial dan berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih mendukung perkembangan akhlak siswa di rumah maupun di sekolah.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan, kajian penunjang, dan bahan pengembang

perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Disini penulis mengambil judul tentang "Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek (Perspektif Siswa Teori Perubahan Perilaku)", Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Eksplorasi adalah kegiatan penelitian yang bersifat pencarian awal yang mendalam untuk memperoleh pemahaman atau informasi tentang suatu fenomena, terutama ketika informasi sebelumnya masih terbatas. Eksplorasi biasanya digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan dari subjek penelitian.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.

- b. Dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, kebijakan, atau media, baik secara langsung maupun tidak langsung, positif maupun negatif,¹⁰
- c. Media Sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat, berbagi, berpartisipasi dan berinteraksi dengan konten secara daring.¹¹
- d. Akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik, perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah.¹²
- e. Teori perubahan perilaku adalah teori yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu terjadi karena adanya interaksi antara faktor internal (seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan motivasi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial, media, dan norma-norma masyarakat). Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan kesadaran, pengambilan keputusan, dan tindakan nyata.¹³

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hal. 24

¹¹ Ibid, hal. 15

¹² Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 (2015), hal. 74

¹³ Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 59

2. Secara Operasional

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian secara operasional bahwa yang dimaksud dengan eksplorasi dampak media sosial terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengungkap dan memahami tentang bagaimana media sosial memengaruhi akhlak siswa dilingkungan sekolah. Dapat diukur dari perubahan perilaku siswa setelah menggunakan media sosial mencakup perubahan cara berpikir, sikap terhadap norma, tindakan sosial serta penyesuaian nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sistematika Penelitian

Untuk menggambarkan mengenai isi proposal ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, bagian ini menguraikan pembahasan deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian dan pertanyaan penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi; paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah bagian pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan rekomendasi saran.